

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN *CEREBRO VASKULER*
ACCIDENT (CVA) DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN
OKSIGENASI**



KARYA TULIS ILMIAH

DISUSUN OLEH :

MUNAWAROH

NIM. P17187

**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

2020

ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN *CEREBRO VASKULER ACCIDENT* DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN OKSIGENASI

Munawaroh¹, Fakhrudin Nasrul Sani²

¹Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email penulis: ayunanawa@gmail.com¹ ; fakhrudin_ns@ymail.com²

Abstrak

Cerebro vaskuler accident adalah hilangnya fungsi secara mendadak akibat gangguan suplai darah ke otak yang menyebabkan hilangnya pergerakan atau kekuatan otot, daya pikir, memori, kemampuan berbicara, atau sensasi untuk sementara waktu atau permanen. *Cerebro vaskuler accident* dapat menyebabkan komplikasi berupa hipoksia serebral, penurunan aliran darah serebral, embolisme serebral, pneumonia aspirasi, inkontinensia, kontraktur, tromboplebitis, dekubitus. Salah satu penatalaksanaan pada pasien *cerebro vaskuler accident* yang mengalami penurunan saturasi oksigen dengan cara pemberian teknik *head up 30°*. Teknik *head up 30°* dapat meningkatkan saturasi oksigen. Tujuan dilakukan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien *cerebro vaskuler accident* dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien *cerebro vaskuler accident* dengan diagnosa keperawatan perfusi serebral tidak efektif dibuktikan dengan embolisme. Hasil studi kasus ini menunjukkan, bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien *cerebro vaskuler accident* dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan masalah penurunan saturasi oksigen, yang dilakukan tindakan keperawatan teknik *head up 30°* selama 3 hari berturut-turut didapatkan hasil terjadi peningkatan saturasi oksigen dari 93% menjadi 98%. Tindakan *head up 30°* ini dapat diaplikasikan pada pasien *cerebro vaskuler accident* untuk meningkatkan saturasi oksigen.

Kata kunci: *Cerebro vaskuler accident*, peningkatan saturasi oksigen, *head up 30°*

Abstract

Cerebro vascular accident is a sudden loss of function due to interruption of blood supply to the brain that causes loss of movement or strength of muscles, thinking power, memory, speech, or sensation for a temporary or permanent. Cerebro vascular accident can cause complications in the form of cerebral hypoxia, decreased cerebral blood flow, cerebral embolism, aspiration pneumonia, incontinence, contractures, thromboplebitis, pressure sores. One of the management in cerebro vascular accident patients who have decreased oxygen saturation is by giving 30° head up techniques. 30° head up technique can increase oxygen saturation. The purpose of this case study is to know the description of nursing care in cerebro vascular accident patients in fulfilling oxygenation needs. This type of research is descriptive using a case study approach. The subjects in this case study were one cerebro vascular accident patient with a diagnosis of ineffective cerebral perfusion nursing associated with embolism. The results of this case study show that management of nursing care in cerebrovascular accident patients in fulfilling oxygenation needs with the problem of decreasing oxygen saturation performed by nursing measures by giving 30° head-up techniques for 3 consecutive days results in an increase in oxygen saturation from 93% to 98 %. Recommended head up 30° action in cerebro vascular accident patients to increase oxygen saturation.

Keywords: Cerebro vascular accident, increased oxygen saturation, head up 30°

PENDAHULUAN

Stroke atau *cerebro vaskular accident* (CVA) merupakan salah satu penyakit serius yang mengancam jiwa. Stroke merupakan kerusakan pada otak yang terjadi ketika aliran darah atau suplai darah ke otak tersumbat, adanya perdarahan atau pecahnya pembuluh darah. Perdarahan atau pecahnya pembuluh darah pada otak dapat menimbulkan terhambatnya penyediaan oksigen dan nutrisi ke otak (Batticaca, 2012).

Prevalensi stroke di dunia didapatkan 25-74% dari lima puluh juta penderita stroke di dunia tidak mampu melakukan aktifitas sehari-hari secara mandiri (Jeong,

Han, Jang dan Lee, 2018). Kasus stroke di Indonesia tertinggi ada di Provinsi Kalimantan Timur 14,7% permil (Kemenkes, 2018; Riskesdas 2018). Kasus stroke di Provinsi Jawa Tengah sendiri, angka kejadian strokenya 11,9% permil (Riskesdas, 2018). Surakarta tahun 2016 sebanyak 4.887 kasus, data dari RSUD dr. Moewardi pada tahun 2017 prevalensi kejadian stroke sebanyak 338 kasus stroke hemoragik dan 863 kasus stroke non hemoragik (Dinas kesehatan kota Surakarta, 2017).

Cerebro vaskuler accident ditandai dengan adanya *ateroklerosis* serebral, embolisme serebral, iskemia serebral dan hemoragi serebral (Brunner dan Suddart,

3013). Jumlah penderita *Cerebro vaskuler accident* di Indonesia akan meningkat drastis, yang disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dimodifikasi (hipertensi, diabetes melitus, meroko, *infark Miokard*, *hiperlipidema*, *kurang olahraga*), dan yang tidak dapat dimodifikasi (usia, jenis kelamin, keturunan) (Munir, 2017).

Mekanisme hubungan *head up 30⁰* dengan peningkatan saturasi oksigen yaitu menunjukkan aliran darah balik dari inferior menuju ke atrium kanan cukup baik karena resistensi pembuluh darah dan tekanan atrium kanan tidak terlalu tinggi, sehingga volume darah yang masuk (*venous return*) ke atrium kanan cukup baik dan tekanan pengisian ventrikel kanan (*preload*) meningkat, yang dapat mengarah ke peningkatan *stroke volume* dan *cardiac output* (Patricia, 2014).

Penatalaksanaan pada pasien *Cerebro vaskuler accident* dengan penurunan saturasi oksigen dilakukan baik secara farmakologis dan non farmakologis. Salah satu penatalaksanaan non farmakologis pada pasien *Cerebro vaskuler accident* dengan pemberian teknik *head up 30⁰* (Wijaya dan Putri, 2013). Teknik *head up 30⁰* adalah posisi kepala ditinggikan 30⁰ dengan menaikkan kepala tempat tidur atau menggunakan ekstra bantal sesuai dengan kenyamanan pasien selama 30 menit (Munoz, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekcahyaningtyas, dkk

(2017), menyatakan bahwa pemberian posisi *head up 30⁰* terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien stroke terjadi peningkatan saturasi oksigen dari yang sebelum dilakukan posisi *head up 30⁰* pada pasien: 97,07% mengalami peningkatan setelah dilakukan posisi *head up 30⁰* menjadi: 98,33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa posisi *head up 30⁰* ini dapat meningkatkan saturasi oksigen.

METODE

Rancangan studi kasus ini menggunakan lembar observasi sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan pengukuran awal (*pre test*) untuk menentukan nilai awal saturasi oksigen. Setelah dilakukan tindakan, pasien dilakukan pengukuran akhir (*post test*) untuk menentukan pengaruh posisi *head up 30⁰* terhadap peningkatan nilai saturasi oksigen.

Pasien dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien *Cerebro vaskuler accident* dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Tempat penelitian di ruang Unit Stroke RSUD Dr. Moewardi selama 3 hari yaitu pada tanggal 25-27 Februari 2020.

Posisi *head up 30⁰* diberikan selama satu kali sehari dalam 3 hari, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah tindakan untuk

mengetahui kapan terjadi peningkatan nilai saturasi oksigen.

HASIL

Posisi *head up* 30⁰ merupakan tindakan yang efektif untuk meningkatkan saturasi oksigen pada pasien *Cerebro vaskuler accident* yang mengalami penurunan saturasi oksigen. Berikut hasil dari pemberian Posisi *head up* 30⁰: Evaluasi telah dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Hari pertama Selasa 25 Februari 2020, pasien mengalami penurunan kesadaran. Hari ketiga Kamis 27 Februari 2020 pasien menunjukkan perkembangan yang baik yaitu pasien mengalami peningkatan kesadaran dari sopor GCS: 6 menjadi somnolen GCS: 7 dan peningkatan saturasi oksigen dari 93% menjadi 98%. Evaluasi Keperawatan didapatkan hasil subjektifnya keluarga pasien mengatakan pasien masih tertidur dan masih membuka mata jika direspon tetapi pasien lebih mengerti maksud yang dibicarakan, objektifnya pasien sudah dilakukan posisi *head up* 30⁰ yang ketiga adanya peningkatan nilai saturasi oksigen yaitu 98%, pasien masih tampak lemah, kesadaran somnolen GCS: 7 (E: 3 M: 3 V: 1), tekanan darah: 170/100 mmHg, nadi: 98x/menit, suhu: 37,5⁰C, respirasi: 20x/menit. Hasil setelah dilakukan pemberian posisi *head up* 30⁰ mengalami

peningkatan nilai saturasi oksigen yaitu yang awalnya 93% menjadi 98%.

Tabel 1. Hasil evaluasi saturasi oksigen sebelum dan sesudah dilakukan posisi *head up* 30⁰

Hari	Sebelum	Sesudah
Hari ke 1	93%	94%
Hari ke 2	95%	96%
Hari ke 3	96%	98%

PEMBAHASAN

Menurut Haryono dan Utami (2019), stroke ditandai oleh kesulitan berbicara dan kebingungan, kelumpuhan atau mati rasa pada wajah, kesulitan melihat dalam satu atau kedua mata, penurunan kesadaran dan sakit kepala yang tiba-tiba dan parah, kesulitan berjalan. Kesesuaian tanda dan gejala yang muncul dengan yang pernyataan Haryono dan Utami (2019) bahwa pasien *cerebro vaskuler accident* mengalami penurunan tingkat kesadaran karena adanya gangguan penurunan nilai saturasi oksigen.

Berdasarkan tanda dan gejala yang disebutkan diatas, terdapat persamaan antara teori dengan kasus yaitu pasien mengalami penurunan kesadaran, disertai dengan keadaan umum lemah dan anggota gerak sebelah kanan tidak lebih baik dari sebelah kiri. Pasien sendiri sudah menderita penyakit stroke kurang lebih 1 tahun terakhir.

Hasil pengkajian riwayat penyakit dahulu keluarga pasien mengatakan pasien mempunyai riwayat darah tinggi, riwayat gejala stroke 1 tahun yang lalu dan pernah opnam di RSUD Karanganyar karena penyakit tersebut. Hasil pengkajian riwayat kesehatan keluarga didapatkan keluarga pasien mengatakan anak pasien tidak ada yang mempunyai riwayat penyakit yang diderita pasien.

Terapi medis yang diberikan pada tanggal 25 Februari 2020 hingga 27 Februari 2020 yaitu RL 20 tpm, citicolin 250 mg/ 24 jam, asam mefenamat 80 mg/ 24 jam, KSR 600 mg/ 8 jam, allopurinol 30 mg/ 8 jam, atorvastatin 20 mg/ 24 jam, clopidogrel 25 mg/ 24 jam.

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada pemenuhan oksigensi pada pasien *cerebro vaskuler accident*, berdasarkan dengan teori SDKI terdapat faktor yang berhubungan pada diagnosa keperawatan resiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan embolisme.

Intervensi keperawatan studi kasus ini yang berfokus pada diagnosa pertama resiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan embolisme (D.0017) dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam masalah resiko perfusi serebral tidak efektif dapat teratasi dengan kriteria hasil: tingkat

kesadaran meningkat, tekanan intrakranial menurun, tekanan darah sistolik menurun, tekanan darah diastolik menurun, nilai saturasi oksigen meningkat diatas 95%.

Berdasarkan tujuan dan kriteria hasil tersebut intervensi keperawatan yang dilakukan berdasarkan SIKI yaitu pertama monitor tanda-tanda vital dan tingkat kesadaran, kedua posisi kan *head up 30⁰*, ketiga edukasi minum obat anti koagulan dengan waktu dan dosis dengan waktu dan dosis kepada keluarga pasien, keempat kolaborasi pemberian anti koagulan dosis rendah atau anti platelet dosis tinggi.

Mekanisme hubungan *head up 30⁰* dengan peningkatan saturasi oksigen yaitu menunjukkan aliran darah balik dari inferior menuju ke atrium kanan cukup baik karena resistensi pembuluh darah dan tekanan atrium kanan tidak terlalu tinggi, sehingga volume darah yang masuk (*venous return*) ke atrium kanan cukup baik dan tekanan pengisian ventrikel kanan (*preload*) meningkat, yang dapat mengarah ke peningkatan *stroke volume* dan *cardiac output* (Patricia, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan pengaruh posisi *head up 30⁰* terhadap peningkatan nilai saturasi oksigen terhadap pasien *cerebro vaskuler accident*

di ruang Unit Stroke Anggrek 2 RSUD Dr. Moewardi Surakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa posisi *head up* 30⁰ berpengaruh terhadap peningkatan nilai saturasi oksigen yang awalnya dengan nilai 93% menjadi 98%.

SARAN

Hasil studi kasus ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan mengenai intervensi non farmakologi berupa posisi *head up* 30⁰ untuk meningkatkan nilai saturasi oksigen.

DAFTAR PUSTAKA

- Batticaca, Fransiska. (2012). *Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan system persyarafan*. Jakarta : Salemba Medika,
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2017). *Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2017*. Surakarta: Dinas Kesehatan Kota Surakarta
- Brunner&Suddarth. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Munir, Badrul. (2017). *Buku Ajar Neurologi*. Jakarta : Sagung Seto
- Patricia GM, Dorrie F, Carolyn M.Hudak, Barbara M, Galo. (2014). *Keperawatan Kritis Pendekatan Asuhan Holistik Volume 1 dan 2*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran ECG
- Munoz-Venturelli P, et all. Trials. (2015). *Head position in Stroke Trial (HeadPost) sitting-up vs lying-flat positioning of patients with acute stroke: study protocol for a cluster randomised controlled trial*. DOI 10.1186/S13063-015-0767-1. Biomed Central. Adi Husada Nursing Journal
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika
- Haryono&Utami. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah 2*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press